

JURNAL FADILLAH – Manajemen Pendidikan Islam & Budaya
Vol 1 No. 1 Januari-Maret 2021
ISSN : 2775-2380

Vol. I No. 1 Januari - Maret 2021

ISSN 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
BEKERJA SAMA DENGAN YAYASAN FADILLAH MALAY ISLAMI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS PAB I MEDAN

Harlinda Zulkaidah Siregar
e-mail: harlindazs@gmail.com

Abstract: A leader is very important in achieving the success and goals of an organization, as well as the principal who has an important role in achieving educational and learning goals. Improving the quality of schools is one of the goals to be achieved, so to improve the quality of the institution itself the principal must be able to foster and direct teachers to work professionally in order to improve the quality of students. This study aims to determine the efforts or strategies of school principals in improving the professionally of teachers in MTS PAB I MEDAN. The research approach used is qualitative research with data collection techniques in the form of direct interviews with related speakers, namely the principal and teachers of MTS PAB I MEDAN. The results show that the principal acts as a manager, innovator, motivator by carrying out several efforts in improving the professionally of teachers in MTS PAB I MEDAN is trying to realize what is the vision and mission of the school, realizing active and effective.

Keywords: **Improving Principals Leadership Professionally of Teachers**

Abstrak: Seorang pemimpin sangat berperan penting dalam tercapainya keberhasilan dan tujuan suatu organisasi, begitu juga dengan kepala sekolah yang memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Meningkatkan kualitas sekolah merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai, maka untuk meningkatkan kualitas lembaga itu sendiri kepala sekolah harus mampu membina dan mengarahkan para guru untuk bekerja secara profesionalitas guna meningkatkan kualitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya atau strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS PAB I MEDAN. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung kepada narasumber yang terkait yaitu kepala sekolah dan guru MTS PAB I MEDAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer, innovator, motivator dengan melaksanakan upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS PAB I MEDAN berusaha mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi sekolah, dan mewujudkan pembelajaran yang aktif dan efisien.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya dan bertanggung jawab dan memimpin proses pendidikan di sekolahnya, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral.

Adanya bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik. Salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan kualitas profesionalitas seorang guru yaitu dengan adanya sertifikasi, dalam hal ini kedepanya guru yang memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, hal tersebut upaya dalam menciptakan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan seperti yang di inginkan.

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Tentunya yang diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sangat baik. Jika kegiatan pembelajaran disekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan guru yang baik pula.

Sesuai dengan pendapat Amiruddin (2019), tujuan pendidikan nasional ialah dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta ada membangkitkan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dalam berbangsa dan bernegara. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional sangat dibutuhkan guru yang profesional kaitanya ialah guru profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 membahas Guru dan Dosen bahwa guru ialah sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, sampai pendidikan menengah. Penjelasan ini sejalan dengan yang dimana guru dan dosen adalah pejabat profesional sebab mereka diberi tunjangan profesional.

Vivi rusmawati (2013) Peran kepala sekolah, menunjukkan betapa penting peranan Kepala sekolah dalam menggerakkan sekolah untuk mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam peranan Kepala sekolah, yaitu:

- a. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sosial yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan
- b. Kepala sekolah penting dalam memahami tugas dan fungsi mereka (guru) demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswanya. Di sisi lain, Kepala sekolah juga sebagai pejabat formal, manager, pemimpin, pendidik dan seorang Kepala sekolah juga berperan sebagai staf.

Lebih lanjut, Amiruddin (2019:199) menjelaskan dari beberapa konsep kepemimpinan bahwa di dalam suatu kepemimpinan diperlukan adanya kemampuan kepemimpinan individu yang disertai tanggung jawab memimpin dirinya sendiri, dan dibarengi dalam kemampuan komunikasi dengan bawahan/staf, adanya individu yang menjadi bawahan/staf, dan adanya kepengikutan bawahan/staf terhadap pemimpin. Dari hal tersebut menjadikan aktifitas kepemimpinan menjadi efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut

Berdasarkan pemaparan di atas hal ini senada dengan penjelasan Eus (2015:71) maka dapatlah ditarik benang merah dari kesimpulan pakar, bahwa guru profesional yang dibuktikan dengan adanya kompetensi yang ada pada dirinya tentu akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang hal tersebut dapat menunjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini ada kaitanya yang dimana guru kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru tersebut yang mendapatkan tunjangan profesi yang memadai menurut standar hidup masyarakat yang berkecukupan. Saat ini, adanya sejumlah guru yang telah tersertifikasi, akan tersertifikasi, telah memperoleh tunjangan profesi, dan akan memperoleh tunjangan profesi. Dikuatkan fakta bahwa guru telah tersertifikasi merupakan dasar asumsi yang kuat, bahwa guru tersebut memiliki kompetensi. Berdasarkan fakta diatas, penulis ingin membedah permasalahan ini, dengan lebih dalam serta menemukan solusi terhadap permasalahan ini. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMKS YPK Medan”**.

KAJIAN PUSTAKAAN

Kepemimpinan Pendidikan

Farikha (2018) Kepemimpinan pendidikan terdiri dari dua kata yaitu kepemimpinan dan pendidikan. Dari kata tersebut istilah kepemimpinan berasal dari kata “pimpin”. Dari akar kata “pimpin” ini kita mengenal kata “memimpin”, pemimpin dan kepemimpinan. Antara pemimpin dan kepemimpinan dapat dipahami bahwa pemimpin merupakan orang yang memiliki kedudukan utama dalam menjalankan suatu organisasi sebagai motivator dll.

Sedangkan kepemimpinan merupakan proses pelaksanaan tugas dan kewajiban pemimpin, juga termasuk sifatnya sebagai bentuk atau pola dari kepemimpinannya.

Kepemimpinan pendidikan terdiri dari dua kata yaitu kepemimpinan dan pendidikan. Dari kata tersebut istilah kepemimpinan berasal dari kata “pimpin”. Dari akar kata “pimpin” ini kita mengenal kata “memimpin”, pemimpin dan kepemimpinan. Farikha berpendapat antara pemimpin dan kepemimpinan dapat dipahami bahwa pemimpin merupakan orang yang memiliki kedudukan utama dalam menjalankan suatu organisasi sebagai motivator dll. Sedangkan kepemimpinan merupakan proses pelaksanaan tugas dan kewajiban pemimpin, juga termasuk sifatnya sebagai bentuk atau pola dari kepemimpinannya.

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap penjelasan kepemimpinan.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya, “(Ingat) ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat, ‘Aku ingin menjadikan khalifah di bumi.’ Mereka bertanya, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana? Padahal, kami bertasbeeh memuji dan menyucikan nama-Mu.’ Dia berkata, ‘Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui,’” (Surat Al-Baqarah ayat 30).

Khalifah..yang dimaksud di sini adalah Adam. Ia disebut khalifah karena ia adalah pengganti jin yang datang sebelumnya. Ada yang menafsirkan, Adam disebut khalifah karena ia juga akan..digantikan oleh orang lain. Yang jelas, Adam merupakan khalifah Allah di bumi untuk menegakkan..ketentuan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya.

Pemimpin pendidikan secara hakiki ialah mencakup semua orang yang berpengaruh di bidang penanaman pengaruh dan bimbingan serta ajakan dalam mengola suatu pendidikan. Kepemimpinan dalam suatu pendidikan memiliki figur tersendiri dibandingkan dengan kepemimpinan pada umumnya. Yang dimana memiliki makna bahwa pemimpin pendidikan mampu mengedepankan uswah khasanah (teladan yang baik), juga berjiwa penuh kasih sayang dan bijaksana.

Berdasarkan pengertian tersebut ada komponen-komponen kepemimpinan pendidikan yang penting, ialah:

- Adanya proses rangkaian tindakan dalam suatu sistem pendidikan.
- Dengan mempengaruhi dan juga memberi teladan.
- Memberi perintah dengan cara persuasi dan manusiawi akan tetapi tetaplah menjunjung tinggi kedisiplinan dan aturan.
- Anggota patuh pada perintah sesuai wewenang dan tanggung jawab.

Nurtanio (2019:29) Kepala sekolah memberi teladan yang kuat melalui prinsip-prinsip kehidupan mereka sendiri. Dan kepala sekolah memiliki tujuan utama untuk mencapai hasil yang sudah ditetapkan, tetapi juga bertanggung jawab dalam hal kegagalan dan juga pencapaian hasilnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tertinggi di sekolah bertanggung jawab secara penuh terhadap pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus membekali diri dengan bermacam-macam ketrampilan antara lain ketrampilan konseptual, ketrampilan tehnik dan ketrampilan manusiawi.

Di samping ketiga ketrampilan tersebut kepala sekolah harus mempunyai standar kompetensi yang disyaratkan oleh pemerintah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi supervisi. Kepala sekolah harus mampu menjadi agen perubahan di sekolah. Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai katalisator dan mempunyai wawasan ke depan yang jelas serta memiliki gambaran yang holistik.

Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Minnah El Widah (2020) menjelaskan di dalam jurnalnya Upaya untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dengan memperbaiki efektifitas

sekolah, yang dimana diperlukan pemahaman dan penguasaan sebagai kompetensi yang diperlukan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan dan orientasi dalam kompetensi kepemimpinan dan manajerial dimana kepala sekolah memiliki kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengkomunikasikan, memotivasi, mengarahkan dan pengawasan serta tindak lanjut terhadap kegiatan sekolah.

a. Kepala Sekolah

Rusydi berpendapat secara etimologis, kepala sekolah merupakan *school principal* yang bertugas dalam menjalankan *principalship* yang artinya kekepala sekolah. Istilah tersebut mengenai kekepalasekolahan yaitu segala sesuatu yang merupakan dengan tugas pokok dan adapun fungsi sebagai kepala sekolah. Selain sebutan kepala sekolah, ada juga nama lain yaitu administrator sekolah (*school administrator*), ialah pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manager*).

Menurut Muniarti (2008) dalam jurnalnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah berhubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku tidak baik peserta didik. Sekolah yang mutunya baik dan kurang baik banyak berkaitan dengan mutu kepala sekolah.

Syafaruddin (2013) Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya, banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Dilihat dari sejauh mana kepala sekolah mampu menampilkan gaya kepemimpinannya yang baik, berpengaruh langsung terhadap kinerja sekolah. Kinerja sekolah ditunjukkan oleh iklim kehidupan sekolah, budaya organisasi sekolah, etos kerja, semangat kerja guru, prestasi belajar siswa, disiplin warga sekolah keseluruhan. Kepala sekolah yang dimana berfungsi sebagai pimpinan, manajer, pendidik, pengawas, dan motivator bagi guru-guru..dalam proses kependidikan melalui pembelajaran dan latihan. Guru berinteraksi..dengan sesama guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran. Demikian pula ada pola komunikasi di dalam interaksi ini sebagai inti kegiatan kemanusiaan..mengembangkan potensi anak didik menuju kedewasaan dalam makna yang luas sehingga..dapat mengisi peran sesuai dengan sistem social.

Peran adalah harapan-harapan yang dimana ialah ketentuan-ketentuan tentang perilaku dan aktivitas yang dilakukan seseorang..dalam kedudukan tertentu, dan perilaku aktual yang dijalankannya pada organisasi..atau masyarakat. Ada kaitan antara peran dengan perilaku. Di sini peran menuntut adanya aktivitas atau perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Intinya adalah dalam setiap kedudukan..ada peran yang dimainkan dengan terungkap melalui berbagai perilaku yang ditampilkan.

Lunenburg (2004) Ada beberapa hal yang harus dilakukan kepala sekolah dalam perannya sebagai educator yaitu:

- 1) Promoting quality instruction.
- 2) Supervising and Evaluating Instruction.
- 3) Allocating and Protecting..Instructional Time.
- 4) Coordinating the Curriculum.
- 5) Promoting Content Coverage.
- 6) Monitoring Students Progress.

Peran kepala sekolah sebagai pendidik adalah: pertama selalu konsisten dan mengkoordinasikan program-program pengajaran dan menemukan metode pengajaran yang baik; kedua selalu konsisten..dan mengkoordinasikan program-program pengajaran dan menemukan metode pengajaran yang baik, ketiga menyediakan guru yang konsisten terhadap waktu pengajaran..dan menjamin bahwa guru memahami materi yang akan diajarkan empat menterjemahkan kurikulum kedalam kurikulum yang bermakna. Menyesuaikan tujuan pengajaran dengan materi kurikulum yang bersifat vertikal ke horizontal; kelima menjamin..bahwa isi dari materi khusus dipakai dikelas dan juga diberikan diluar kelas dengan mengembangkan antara pekerjaan..rumah yang tidak memaksa; keenam menggunakan criteria dan standarisasi dengan menggunakan referensi test untuk..menentukan masalah-masalah siswa dan mengevaluasi perkembangannya, seperti halnya menggunakan hasil test untuk memodifikasi target sekolah

Uraian Haris menekankan bahwa yang dimana..kepemimpinan pendidikan merupakan proses mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu-individu dalam organisasi/ lembaga pendidikan..untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam halnya kepemimpinan kepala sekolah, bahwa ia memiliki peran dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang..terkait untuk beraktivitas/ berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada keseluruhan tersebut.

METODE PENELITIAN

Hodgetts & Stolte (2012) Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus (*case study*). *Case Study* didefinisikan sebagai suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif yang artinya menggunakan teknik pendekatan dan pengumpulan seluruh aspek pribadi individu secara lengkap, agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. *Case Study* menyiratkan peneliti melakukan analisis secara intensif pada satu unit analisis yang diteliti (*Case*). *Case Study* dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di suatu lembaga. Pengambilan data dilakukan kepada kepala sekolah dan beberapa guru di sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dengan cara wawancara dan observasi. Menurut salim dan syahrums (2012) observasi dengan cara pengumpulan data ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu yang merupakan perhatian essential dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara juga dapat digunakan dalam mengumpulkan data, wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.

Pada penelitian ini bertujuan memperoleh informasi terkait Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMKS YPK Medan secara mendalam dan kompherensif dengan pendekatan kualitatif ini juga dapat mengungkapkan permasalahan yang sedang di alami dalam suatu sekolah tersebut.

Data partisipan dapat dilihat pada Tabel. 1

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Bapak RCD	Laki-Laki	53 Tahun	S2	Kepala Sekolah
2	Ibu IDR	Perempuan	59 Tahun	S3	Kaprog OTKP
3	Ibu ERT	Perempuan	55 Tahun	S1	Kaprog BDP
4	Ibu AST	Perempuan	36 Tahun	S1	Kaprog Akuntansi
5	Bapak HDW	Laki-Laki	42 Tahun	S1	Kaprog TKJ

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis konten tematik. Pendekatan tematik ini bertujuan untuk memahami “apa yang diceritakan” bukan pada struktur ceritanya serta untuk mengidentifikasi permasalahan dan pengalaman berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Analisis berfokus padatranskrip wawancara untuk memahami makna dan diskursus cerita, kemudian transkrip tersebut diberi kode sesuai dengan tema, subtema dan tema yang kemungkinan berkembang.

Tabel. 2 Prosedur analisis data yang dilakukan secara tematik.

No	Partisipan	Pengodean Data
1	Bapak RCD	Pelaksanaan sesuai dengan visi dan misi kemudian mengintegrasikan seluruh sumber internal dan eksternal menekankan pada pentingnya menetapkan kebijakan melalui perluasan otonomi sekolah. Mengadakan pelatihan diklat guru sesuai kompetensinya serta hubungan untuk setiap mata pelajaran agar menjadikan guru yang professional sehingga dapat menghasilkan outpun siswa yang terampil sesuai jurusannya.
2	Ibu NDR	30% Usia para pendidik dan tenaga pendidik yang sudah diatas 50 tahun mau tidak mau harus belajar dan beradaptasi dengan keadaan, pihak sekolah memberi dukungan dan pembelajaran penggunaan IT dalam proses pelaksanaan MBS dimasa pandemi covid-19.
3	Bapak ADN	Menerima ide dan saran dari masyarakat setempat dan masyarakat sekolah untuk mendukung proses pelaksanaan penerapan MBS dimasa pandemi covid-19 agar dapat mengembangkan semua potensi warga sekolah guna meningkatkan kinerja, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Pendidikan.

4	Ibu AST	Pengaksesan pembelajaran yang mudah namun keadaan siswa yang berbeda daerah dan tidak sama rata seluruh jaringannya sehingga para siswa diberi dukungan agar belajar mandiri untuk menguasai pembelajaran yang berlangsung sesuai bidang jurusannya.
---	---------	--

PEMBAHASAN

1. Program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMKS YPK Medan.

Adapun terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMKS YPK Medan, untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus memiliki program-program untuk peningkatan kualitas profesionalisme guru itu sendiri. Hal ini dilakukan agar tujuan untuk meningkatkan profesionalisme para guru dapat terwujud sesuai dengan harapan semua pihak yang terkait disekolah tersebut.

Program-program yang ada harus sangat diperhatikan serta dilaksanakan untuk setiap programnya. Keterlaksanaan program-program yang ada dapat dikatakan sukses apabila kepala sekolah juga cakap dalam memimpin. Berkaitan dengan hal ini, berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh dari partisipan kepala sekolah SMKS YPK Medan terkait program-program yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTS PAB I MEDAN.

Upaya-upaya dalam bentuk pengadaan program untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMKS YPK Medan yang dipaparkan kepala sekolah sangat banyak dan sudah dijalankan dengan konsisten dalam setiap proses kegiatan pendidikan disekolah SMKS YPK Medan

Bahwa program-program yang dibuat oleh kepala sekolah SMKS YPK Medan untuk mendorong profesionalisme guru di sekolah SMKS YPK Medan sudah sangat baik. Program yang ada dijalankan dengan konsisten dan melibatkan semua stakeholder atau warga sekolah dengan aktif untuk sama-sama membangun kualitas profesionalisme guru yang akan berdampak terhadap kualitas sekolah di SMKS YPK Medan.

Bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting yang menjadi fokus oleh kepala sekolah. Hal ini agar guru sebagai tenaga pengajar dapat menjalankan tugas dengan baik untuk meningkatkan profesionalisme.

Disamping itu, berkenaan dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin untuk meningkatkan profesionalisme guru, Mukhtar mendeskripsikan bahwa kepala sekolah yang profesional dalam pandangan baru manajemen pendidikan harus menyumbangkan hal positif dalam perubahan yang mendasar untuk sistem pendidikan disekolah. Dampak itu adalah efektivitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang erat, pengelola sumber daya yang baik berpedoman terhadap peningkatan mutu, tim kerja yang harmonis, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipatif dengan warga sekolah dan lingkungan masyarakat, keterbukaan, manajerial, inovatif, evaluasi dan perbaikan yang berkesinambungan, peka dan antisipasi terhadap kebutuhan.

Keberhasilan program yang telah dirumuskan dan dijalankan harus dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan program tersebut dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru seperti yang dituangkan oleh dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa Kegiatan yang dilaksanakan perlu diketahui sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai. Maka penting dilakukan kegiatan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan pada setiap akhir semester. Hasil evaluasi dijadikan sebagai acuan dalam menentukan program lanjutan dan diberitahukan kepada guru secara perorangan untuk diberikan masukan yang sesuai dengan masalah yang ditemui. Secara kelompok disampaikan lewat kegiatan rapat berkala yang diikuti oleh semua anggota sekolah di setiap akhir semester.

2. Pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMKS YPK Medan

Kepala sekolah melakukan tugas pengawasan dan pengendalian. Pengawasan mencakup supervisi pembelajaran terhadap guru. Supervisi pembelajaran adalah melakukan pengawasan dan kendali terhadap tugas-tugas serta kemampuan sebagai seorang guru. Pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah berguna dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru serta pegawai untuk dapat meningkatkan kualitasnya sesuai kompetensi yang ada. Supervisi itu sendiri merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan kepala sekolah sebagai bagian dari tugasnya sebagai supervisor.

3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan upaya meningkatkan profesionalisme guru di SMKS YPK Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, ditemui kendala pokok dari keterhambatan pelaksanaan program yang telah ada adalah ketika pandemi covid 19 melanda indonesia. Dengan wabah yang baru dikenal ini pada tahun 2019, semua bidang kehidupan mendapatkan dampak dan salah satu bidang yang paling terpuak adalah bidang pendidikan. Program yang seharusnya terimplementasi secara berkala dengan baik dari waktu ke waktu mengalami kendala menyusul pemberlakuan kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menekan angka covid 19 di indonesia. Lockdown dan PSBB serta yang paling terbaru adalah pemberlakuan PPKM menjadikan alasan untuk kepala sekolah untuk mencari cara lain agar tetap dapat menjalankan aktivitas kegiatan peningkatan profesionalisme guru walaupun dimasa pandemi covid 19.

Selain faktor eksternal seperti faktor pandemi covid 19 yang memberikan hambatan atas keterlaksanaan orgram-program peningkatan profesionalisme guru, Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara terus menerus, banyak guru yang terperangkap pada kegiatan rutin mereka. Pihak yang memiliki kewenangan tidak memotivasi guru ke arah pengembangan kompetensi diri atau karir. Hal itu dapat dilihat dari terbatasnya kesempatan beasiswa yang diberikan kepada guru dan tidak adanya program pencerdasan guru, misalnya dengan adanya tunjangan buku referensi dan pelatihan berkala. Faktor-faktor yang menjadi tantangan dalam menciptakan kinerja yang profesional ada yang berasal dari faktor internal seorang guru seperti bagaimana dia dapat mengatur dirinya sehingga dapat berkomitmen untuk dapat membuat dirinya memiliki kinerja yang profesional seperti rasa malas, sikap profesional, tanggung jawab, disiplin dan lain-lain.

Sedangkan faktor eksternal dari seorang guru adalah bagaimana dia dapat bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan serta seperti apa dia mampu berinteraksi dengan siswa untuk dapat mengetahui karakter mereka yang berasal dari berbagai macam latar belakang.

Terkait tugas atau peran seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin salah satunya harus dapat menjadikan kepemimpinannya untuk menjauhi sesuatu yang dapat membawa keburukan dunia dan akhirat, seorang pemimpin dituntut harus mampu dalam mengendalikan fungsi kepemimpinannya untuk selalu dijalan yang di ridhoi Allah Swt.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. program yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melakukan kegiatan workshop untuk para guru secara berkala, mengadakan pertemuan atau rapat kerja dengan semua dewan guru, mengutus guru untuk mengikuti kegiatan workshop diluar sekolah SMKS YPK Medan, mengutus guru mengikuti workshop maupun pelatihan-pelatihan pada tingkat nasional, melakukan evaluasi keterlaksanaan workshop yang telah diikuti, melakukan kegiatan supervisi secara berkala kepada guru-guru serta dalam upaya peningkatan dan pengembangan sekolah, lalu pengadaan reward kepada guru-guru yang berprestasi untuk dijadikan pelecute semangat bagi guru yang lain.
2. Pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMKS YPK Medan yaitu kepala sekolah sebagai manajer berawal dari perencanaan dan rapat kerja yang telah dilakukan dan dicapai melalui kerjasama dengan beberapa bidang usaha untuk penambahan keahlian dibidang tertentu seperti bidang usaha dan industri juga lebih ditekankan terhadap pengembangan pelatihan IT lebih di kondisi sekarang terkait pembelajaran daring serta semua stakeholder yang turut memberikan andil dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan disekolah.
3. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui program yang disiapkan adalah ketika pandemi covid 19 yang melanda indonesia, kondisi pada masa pandemi covid 19 menjadi salah satu hambatan karena kegiatan-kegiatan yang sudah terencana tertunda berkenaan dengan peraturan pemerintah yang menerapkan

kebijakan-kebijakan dalam menanggulangi covid 19. Program yang seharusnya terimplementasi secara berkala dengan baik dari waktu ke waktu mengalami kendala menyusul pemberlakuan kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menekan angka covid 19 di Indonesia. Lockdown dan PSBB serta yang paling terbaru adalah pemberlakuan PPKM

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri UUD <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/UndangUndang/UU%20142005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>
- Rusmawati, V. (2013). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan*. <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp->
- Ananda, R. S., Amiruddin. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Farikha, S. Wahyudhiana. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Salatiga: Aswaja Presindo.
- Nurtanio. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Interlude.
- Widdah, M, E. Idrus, S, A. Riyanty, I. (2020). *Leadership Kepala Sekolah*
- Murniati. (2008). *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Perdana Publishing.
- Hodgetts, Stolte. (2012). *Case-based Research in Community and Social Psychology: Introduction to the Special Issue Journal Of Community*. DOI: [10.1002/casp.2124](https://doi.org/10.1002/casp.2124)
- Syahrum, S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Syafaruddin, Asrul. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: Citapustaka Media.
- F.C Lunenburg. 2004. *Educational Administration*, (Belswart : Wordsworth).
- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI.